

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN

Sawiyah

Wiyayaaa07@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of firm size, capital structure, and liquidity on profitability of banking companies. The firm size was measured using the ratio of firm size, capital structure was measured using the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity was measured using the ratio of Loan to Debt Ratio (LDR), profitability was measured using the ratio of Return On Asset (ROA). Moreover, the population was banking companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, where's a sample selection with determining criteria. In line with that, The research sample was 123 in 41 samples of banking companies. The observation period was 2017-2019. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. the research result concluded that as follows: (a) Firm Size had a positive effect on profitability, (b) Capital Structure had a positive effect on profitability, (c) Liquidity had a positive effect on profitability.

Keywords: firm size, capital structure, liquidity, profitability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan rasio firm size, struktur modal diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas diukur menggunakan rasio *Loan to Debt Ratio* (LDR), dan profitabilitas diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil secara purposive, dimana terdapat pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Sehingga sampel dapat diperoleh sebanyak 123 sampel dalam 41 perusahaan perbankan. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2019. Metode analisis yang diterapkan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa: (a) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (b) Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (c) Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran sangat penting terutama dalam perekonomian suatu negara. Peran perbankan juga merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara dengan cara apabila semakin baik suatu kondisi perbankan suatu negara, maka semakin baik pula perekonomian suatu negara tersebut. Krisis ekonomi yang berlangsung beberapa tahun ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 telah mempengaruhi dunia usaha. yakni dengan terpuruknya kegiatan ekonomi, seperti banyaknya perusahaan yang tutup lebih besar daripada perusahaan yang dibuka, perbankan yang terlikuidasi, dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang belum memiliki pekerjaan. Oleh sebab itu, diperlukannya analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kebangkrutan usaha dapat di deteksi sejak awal.

Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan saat ini yang didukung dengan tingkat kompleksitas menyebabkan persaingan dalam setiap kegiatan sektor perbankan, terutama dalam hal perolehan laba, sehingga membuat perusahaan perbankan lainnya berusaha terus menerus untuk meningkatkan kinerja masing-masing perusahaan. Demi tujuan yang ingin dicapainya yaitu sebagai lembaga perantara keuangan dan juga memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kinerja bank yang baik tentunya akan menarik minat investor untuk melakukan investasi terhadap sektor perbankan. Dalam hal investasi tentunya masyarakat mempertimbangkan berbagai hal sebelum memutuskan untuk membeli saham, salah satunya adalah dengan melihat atau menganalisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau disebut dengan Profitabilitas. Investor potensial tentunya akan menganalisis secara cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan sebelum menentukan penanaman modal pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh TrenAsia.com dikabarkan pada bulan Juni 2021 saat ini, terdapat 10 industri perbankan yang dinilai dengan jumlah pencapaian aset terbesar di Indonesia yakni Bank Mandiri, Bank BRI, BCA, BNI, BTN, CIMB Niaga, OCBC NISP, Bank Panin, Bank Danamon dan BPTN, Kenaikan jumlah aset pada bank Mandiri mengambil alih BRI sebagai sebutan Bank terbesar di Indonesia dengan kenaikan aset sebesar 20% pada periode yang sama, Sedangkan bank yang jumlah asetnya paling rendah dimiliki oleh bank BPTN dimana jumlah asetnya berkisar Rp 183,2 Triliun per desember 2020. Tentunya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas 10 bank tersebut.

Menurut Christina (2018) Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan di dapat dari aktivitas investasi. Disisi lain karakteristik sektor perbankan berbeda dengan sektor riil hal ini bisa dilihat dari kewajiban (hutang), pada sektor perbankan mereka cenderung memiliki kewajiban (hutang) yang hampir mendekati dengan total asetnya hal ini dikarenakan perbankan menggunakan hutang untuk mendukung aktivitasnya, mengingat hutang yang diperoleh bank kebanyakan berasal dari modal pemilik maka seharusnya perbankan harus lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit terhadap masyarakat, agar tidak menyebabkan pinjaman untuk nasabah menjadi macet atau dikenal dengan Kredit bermasalah. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka Bank Indonesia melakukan pemanfaatan Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk menjaga standard tingkat likuiditas perbankan dengan batas LDR sekitar 75 - 80%, sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (BI).

Ukuran besar pada perusahaan jasa perbankan juga bisa mempengaruhi kinerja profit perusahaan tersebut dengan beberapa faktor salah satunya dengan keterbatasan modal yang mempengaruhi tingkat suku bunga dan minat nasabah, juga keterbatasan bank kecil terhadap segmen sasaran dalam penyaluran kredit. Tidak hanya mengukur dengan ukuran besar perusahaan (*size*) penilaian profitabilitas pada tiap sektor perbankan bisa dilihat juga melalui laporan keuangannya, setiap perusahaan baik sektor bank maupun sektor riil pada waktu (periode tertentu) akan melaporkan kegiatan keuangannya. Tujuan Laporan keuangan sendiri adalah untuk memberikan informasi terkait keuangan perusahaan baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan seperti pemegang saham.

Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, Dari laporan keuangan tersebut tentunya akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan baik dalam segi keunggulan maupun kelemahan yang dimiliki. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan, semakin baik rasio profitabilitas juga semakin baik penggambaran kemampuan tingginya perusahaan memperoleh keuntungan.

Umumnya setiap perusahaan selalu berharap bahwa profitabilitas perusahaannya akan terus meningkat, karena pada dasarnya setiap perusahaan termasuk perusahaan perbankan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh atau menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan pada sektor perbankan adalah ROA karena dengan penggunaan rasio tersebut maka peneliti dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Selain itu juga dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga dalam hal ini ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Penelitian mengenai profitabilitas pada suatu bank, telah beberapa kali dilakukan. Dari penelitian tersebut peneliti menemukan Research gap. beberapa Terdapat perbedaan pendapat pada Penelitian terdahulu, menurut Adria dan Susanto (2020) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) memperlihatkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Isnuwardhana (2019) menunjukkan Hasil analisis bahwa Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, namun berbeda dengan penelitian Suhandi (2019) penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2020) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suhandi (2019) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?, (2) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas?, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?, Sedangkan untuk tujuan penelitian adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas..

TINJAUAN TEORITIS

Bank

Menurut Kasmir (2012:12) Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 kegiatan yang meliputi perusahaan perbankan yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberi jasa bank lainnya. Namun dalam hal pemberian Jasa-jasa bank lainnya hanyalah pendukung dari kedua kegiatan sebelumnya. Pengertian menghimpun dana yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara pengumpulan atau pencarian dana (uang) pada masyarakat luas seperti penawaran dalam bentuk simpanan giro, deposito dan tabungan.

Pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang telah di peroleh kepada masyarakat untuk masyarakat, seperti penawaran dalam bentuk pinjaman (kredit) pada bank prinsip konvensional atau dalam bentuk pembiayaan pada bank dengan prinsip syariah. Dari penjelasan yang sudaah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan (kekurangan) dana, dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

Laporan Keuangan Bank

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (dalam neraca) dan periode tertentu (dalam laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan semua pos-pos keuangan perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk kinerja keseluruhan bank. Dengan harapan seluruh informasi dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik juga dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu.

Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Kasmir (2013:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan juga kinerja perusahaan. Rasio keuangan juga menjadi bentuk informasi yang menggambarkan bentuk hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya dapat dibandingkan dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dalam memberikan penilaian. Untuk mengukur kinerja perusahaan terdapat beberapa rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan seperti, rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*), sebagaimana rasio-rasio tersebut akan digunakan dalam mengukur kinerja profitabilitas perusahaan perbankan dalam penelitian ini.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara penilaian antara lain, total aset, *log size*, total moda, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Seftianne (Lihat Adria dan Susanto, 2020) adalah penggambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya usaha ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya usaha ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan. Tentunya dalam hal ini perusahaan yang lebih besar mempunyai banyak kelebihan di banding perusahaan kecil salah satunya dalam hal pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga untuk aktivitasnya dalam memperoleh laba.

Metode Pengukuran Ukuran Perusahaan

Dalam melihat suatu ukuran perusahaan biasanya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang berkembang dengan pertumbuhan yang baik dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan yang merupakan cerminan dari perusahaan yang berukuran besar. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan penggunaan Total Aset. Maka perumusan untuk menghitung variabel Ukuran Perusahaan suatu bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (*Size*) = $\ln(\text{TotalAktiva})$

Struktur Modal

Struktur modal adalah suatu ukuran keuangan perusahaan dalam hal pembiayaan utang jangka pendek, jangka panjang dan modal. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk

membayai kegiatan usaha bank. Maka dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan hidup suatu bank sangat bergantung pada tingkat kecukupan modal dalam pergerakan operasional bank. Mengingat dana yang digunakan untuk operasional bank banyak yang bukan berasal dari modal sendiri, maka struktur modal dalam dunia bank juga berdampak penting terutama dalam hal tingkat pengembalian dana tersebut. Sumber pendanaan untuk perusahaan perbankan dibagi menjadi dua, yaitu bersumber dari pendanaan internal dan pendanaan external. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dalam dunia perbankan yaitu berasal dari Modal yang disetor oleh para pemegang saham, Cadangan laba yang tidak dibagi ke pemegang saham. Karena berasal dari internal bank maka pihak yang berkaitan adalah para pemegang saham yang mendirikan usaha dan saham publik, Sedangkan untuk pendanaan external bisa didapat dari masyarakat baik para kreditur maupun debitur, juga dapat diperoleh dari pinjaman Lembaga lain. Seperti perolehan kredit likuiditas dari Bank Indonesia jadi apabila dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih kekurangan maka diperlukan pendanaan yang berasal dari luar yaitu dengan melakukan peminjaman hutang ke bank lain.

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan gabungan antara hutang dan ekuitas. Setiap keputusan pendanaan yang ditentukan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih. Berikut beberapa teori dari struktur modal:

Pecking Order Theory

Menurut Fahmi (2018:193) *Pecking Order Theory* adalah sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dengan menjual aset yang dimilikinya. Contohnya dengan menjual Gedung, tanah, peralatan dan aset lainnya yang dimiliki, juga termasuk dana yang berasal dari laba yang ditahan. Pada kebijakan *Pecking Order Theory* perusahaan akan mengurangi aset yang dimilikinya atas perlakuan kebijakan penjualan. Adapun dampak jauh pada perusahaan dalam kebijakan tersebut seperti kekurangan aset, hal ini disebabkan oleh pembiayaan aktivitas perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Contoh pembiayaan yang digunakan dalam masa sekarang seperti pelunasan hutang yang telah jatuh tempo, sedangkan contoh pada masa yang akan datang seperti ekspansi perusahaan untuk membuka kantor cabang baru, dan berbagai kantor cabang pembantu.

Menurut Fahmi (2018:195) Terdapat beberapa risiko yang ditanggung oleh perusahaan dalam penerapan kebijakan *Pecking Order Theory* yaitu: (1) Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dari perusahaan. Misalnya perusahaan membutuhkan dana sebesar 2 Milyar maka dicari sumber alokasi yang bernilai sama sebesar 2 milyar. Hal tersebut cukup kurang efisien, (2) Menerapkan kebijakan prudential principle (prinsip kehati-hatian) sebelum membuat keputusan. Dimana artinya kepuasan yang dibuat harus berdasarkan perhitungan yang matang, matang dari segi perhitungan matematis dan analisis kualitatifnya, (3) Menerapkan kebijakan *Hard control* terhadap keputusan yang telah diambil. Artinya setelah keputusan tersebut diambil maka perusahaan harus memberlakukan pengawasan yang ketat dan maksimal.

Trade Off Theory

Trade Off Theory dalam struktur modal adalah teori yang menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan hutang. Sejauh apabila manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka penggunaan tambahan hutang masih diperkenankan. Sedangkan kebalikannya apabila pengorbanan karen penggunaan hutang

lebih besar maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:282) trade off theory menjelaskan bahwa penggunaan hutang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Misalnya manfaat dari penggunaan hutang yang berasal dari penghematan pajak karena sifat tax deductibility of interest payment (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari legal fee dan distress price. yang berarti terjadinya kemungkinan kebangkrutan akan semakin besar terjadi apabila perusahaan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar.

Metode Pengukuran Struktur Modal

Struktur Modal dalam penelitian ini di proksikan dengan penggunaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Karena dengan penggunaan variabel (CAR) dapat mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalkan kredit yang di berikan bank (Kasmir, 2012:325) Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas berdasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. *Capital adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seluruh aktiva bank yang mengandung risiko dalam dana modal sendiri (inti) seperti: kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain. Serta risiko pada dana diluar bank (pelengkap) seperti: pinjaman atau simpanan dari masyarakat, dan lain-lain. Semakin tinggi CAR maka semakin baik juga kondisi sebuah bank. Maka perumusan untuk menghitung menghitung variabel Struktur Modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dalam jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan mengubah seluruh aset menjadi tunai, Sedangkan dari sudut passiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana oleh perusahaan untuk memenuhi hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas biasanya digunakan oleh perusahaan atau investor untuk melihat tingkat kemampuan pemenuhan kewajiban oleh perusahaan. Dimana artinya perusahaan mampu untuk melunasi hutang pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas juga berfungsi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan. Definisi dari Rasio likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank adalah rasio yang menggambarkan perbandingan jumlah dana yang disalurkan secara kredit, dengan jumlah dana yang di peroleh oleh masyarakat dan modal sendiri. Dengan cara perbandingan nilai total loans terhadap total deposit, maka dengan melihat perbandingan tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka semakin tinggi Likuiditas suatu bank, Sehingga mengakibatkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana kepada nasabahnya akan semakin tinggi.

Metode Pengukuran Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini di proksikan dengan penggunaan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Maka perumusan untuk menghitung rasio likuiditas suatu bank dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas. Rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam menggunakan seluruh aktiva maupun dengan modal sendiri. Menurut Munawir (dalam Malik, 2020) Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Perusahaan dapat dikatakan profitabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang sudah di tentukan sebelumnya dengan menggunakan aktiva perusahaan atau modal perusahaan yang dimilikinya. Intinya dengan penggunaan rasio profitabilitas ini dapat menunjukkan efisiensi dari suatu perusahaan, dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

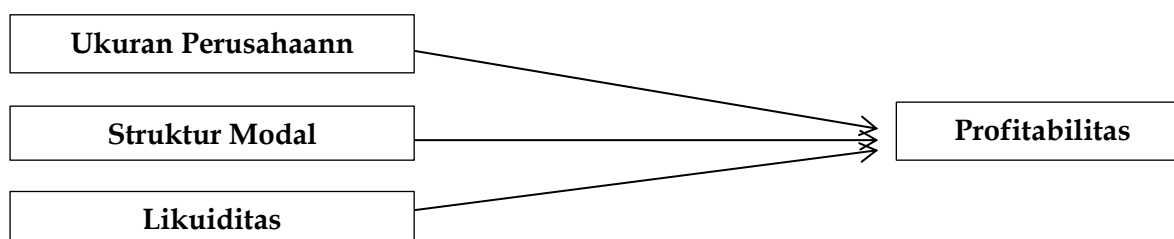
Metode Pengukuran Profitabilitas

Peneliti memutuskan untuk menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Dengan alasan, penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA). Dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya secara menyeluruh. Dan juga penggunaan indikator *Return On Assets* (ROA). Dilakukan oleh pihak Bank Indonesia sebagai penilaian kesehatan bank dalam aspek rentabilitas/profitabilitasnya Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan penggunaan *Return On Assets* (ROA). Maka perumusan untuk menghitung variabel Struktur Modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara penilaian antara lain, total aset, log size, total modal, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Adria dan Susanto (2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Karena perusahaan yang lebih besar mempunyai banyak kelebihan di banding perusahaan kecil salah satunya dalam hal pendanaan yang diperoleh dari pihak ketiga untuk aktivitasnya dalam memperoleh laba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah suatu ukuran keuangan perusahaan dalam hal pembiayaan utang jangka pendek, jangka panjang dan modal. Menurut penelitian Rahman dan Isywardhana (2019) Struktur modal memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, hal ini mengindikasikan apabila semakin besar presentase struktur modal maka akan semakin tinggi juga profitabilitas suatu perusahaan, hasil temuan ini selaras dengan *trade off theory* struktur modal. Namun menurut penelitian Suhandi (2019) penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H₂: Struktur Modal berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dalam jangka pendek. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2020) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan, Karena perusahaan yang baik ialah perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya melalui pengelolaan aset lancar secara optimal. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Suhandi (2019) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perbankan

H₃: Likuiditas berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Dalam penelitian jenis penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal komperatif. Metode penelitian kausal komperatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Hubungan sebab dimana Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas sebagai variabel bebas (independen) yang berakibat atau berpengaruh pada Profitabilitas sebagai variabel terikat (variabel dependen). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:61). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank umum yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang digunakan tahun 2017-2019 sebanyak 41 Perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel perusahaan yang dipilih adalah sampel yang memenuhi kriteria berikut:

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan perbankan go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 - 2019.	43
Bukan merupakan Perusahaan perbankan konvensional go public yang memiliki laporan keuangan secara lengkap dan tersedia selama periode 2017 - 2019 secara berturut - turut.	(2)
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	41

Sumber: Data Dokumenter diolah, 2021

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data documenter yaitu jenis data penelitian yang berupa jurnal, faktor, notulen hasil rapat, surat-surat, memo atau dalam bentuk laporan. Penelitian ini memiliki data yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dan sudah terlebih dahulu diolah oleh pihak ketiga. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari GIBEI STIESIA Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengumpulkan dan mengkaji data sekunder.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat.

Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel-variabel yang menyebabkan perubahan pada faktor yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas.

Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat pada variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Profitabilitas.

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan definisi yang menjelaskan setiap variabel yang diteliti oleh peneliti. Definisi Operasional penelitian ini yaitu:

Ukuran Perusahaan

Menurut Nurdiana (2018) Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan penggunaan Total Aset. Maka perumusan untuk menghitung variabel Ukuran Perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan (Size) = $\ln(\text{TotalAktiva})$

Struktur Modal

Struktur modal sangat penting dalam hal pengambilan keputusan mengenai aktivitas pembelanjaan perusahaan mengingat keuntungan profit perusahaan harus lebih besar daripada biaya modal perusahaan supaya bisa lebih optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian modal yang optimal pula sehingga perusahaan dan para pemegang saham dapat memperoleh keuntungan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pengertian likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dalam jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan mengubah seluruh aset menjadi tunai sedangkan dari sudut passiva likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Munawir (dalam Malik, 2020:14) Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2013), analisis statistik deskriptif merupakan suatu deskriptif data dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), *range*, *sum*, maksimum, varian dan minimum. Analisis ini memiliki fungsi untuk mengetahui tata cara mulai dari pengumpulan data sampai pembuatan grafik dan gambar.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji heretoskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autoritas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 26.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk menguji antara model regresi variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen atau variabel terikat pada suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil distribusi tersebut dapat diketahui melalui normal probability plot dengan membandingkan distribusi normal dengan distribusi kumulatif. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161). Pengambilan keputusan berdasarkan pada analisis uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) yaitu jika hasil *1-sample* K-S lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sedangkan jika hasil *1-sample* K-S lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi pada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2011:106), jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance Value* > 0,1, maka model dapat dikatakan tebebas dari uji multikolinieritas, sedangkan apabila nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance Value* < 0,1 maka model regresi tersebut terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Santoso, 2012:241). Problem autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu. Hal ini dapat terjadi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi apabila angka D-W dibawah angka -2, maka terjadi autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara angka -2 sampai dengan angka +2, maka tidak terjadi autokorelasi, dan apabila angka D-W diatas angka +2 maka terjadi autokorelasi statistik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang mempunyai tujuan untuk menguji model regresi terhadap ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Apabila varian dari residual berbeda, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar Scatterplot model tersebut (Ghozali, 2011:139). Ketentuan uji heteroskedastisitas yaitu apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik terpisah dan menyebar diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan model analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$PF = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 SM + \beta_3 L + e$$

PF	: Profitabilitas
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
UP	: Ukuran Perusahaan
SM	: Struktur Modal
L	: Likuiditas
e	: Faktor Pengganggu dari Model (<i>Error</i>)

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan model terdiri dari uji kelayakan model uji F dan Uji Koefisiensi Determinasi (R^2):

Uji Kelayakan Model Uji F

Uji Kelayakan Model Uji F merupakan uji kelayakan model yang memiliki tujuan untuk mengetahui model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan atau tidak dapat digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), tingkat signifikansi dalam uji kelayakan model uji F yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ menunjukkan bahwa penelitian ditolak, sehingga model penelitian tidak layak untuk diuji, sedangkan

apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa penelitian diterima, sehingga model penelitian layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) yaitu uji kelayakan model yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat, jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis t merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant* ($\alpha = 5\%$) sebagai berikut, Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak dan variabel dependen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen, sedangkan apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka hipotesis diterima dan variabel dependen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	58	0,12	0,21	0,1732	0,01938
SM	58	14,11	27,4	19,7922	3,1991
L	58	61,73	122,44	90,7592	12,82342
PF	58	-1,84	3,18	1,129	0,98629
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan perhitungan uji statistik deskriptif pada Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data observasi perusahaan sektor perbankan sebanyak 123 data selama periode 2017-2019 dengan mengeluarkan data-data yang telah di outlier sebanyak 58 data.

Variabel ukuran perusahaan dari tabel diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (mean) sebesar 0,1732. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,01938. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 0,12. Sedangkan nilai maksimum yang di peroleh pada periode pengamatan yaitu sebesar 0,21.

Variabel struktur modal dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (mean) sebesar 19,7922. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 3,19910. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 14,11. Sedangkan nilai maksimum yang di peroleh pada periode pengamatan yaitu sebesar 27,40.

Variabel likuiditas dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (mean) sebesar 90,7592. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 12,82342. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar

61,73. Sedangkan nilai maksimum yang di peroleh pada periode pengamatan yaitu sebesar 122,44.

Variabel Profitabilitas dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa memiliki tingkat rata-rata hitung (mean) sebesar 1,1290. Dengan tingkat rata-rata penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,98629. Keseluruhan nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -1,84. Sedangkan nilai maksimum yang di peroleh pada periode pengamatan yaitu sebesar 3,18.

Uji Asumsi Klasik

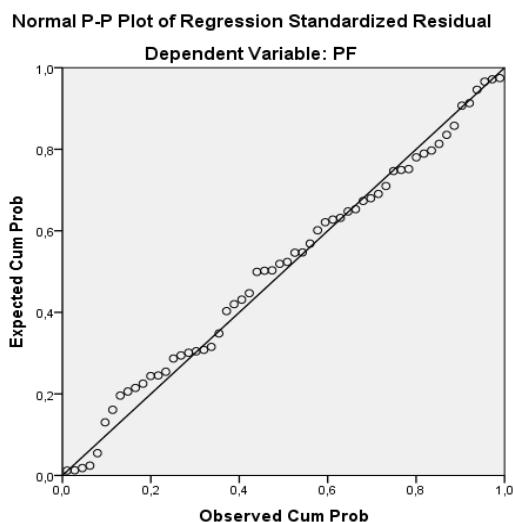
Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji antara model regresi variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Berikut merupakan hasil uji normalitas:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,72485345
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,048
	Negative	0,523
Kolmogorov-Smirnov Z		0,523

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance
- Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 3, nilai K-S sebesar 0,523 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi normal, karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah memenuhi uji normalitas.

Berdasarkan gambar 2 diatas, probability plot menunjukkan bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, yang dapat diartikan bahwasannya data tersebut telah memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk untuk menguji model regresi pada korelasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat diketahui dai hasil output SPSS pada tabel "*Coefficients*". Model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel merupakan model regresi yang baik. Menurut Ghozali (2011:106), jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance Value* > 0,1, maka model dapat dikatakan tebebas dari uji multikoleniaritas, sedangkan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance Value* < 0,1 maka model regresi tersebut terjadi multikolinieritas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinerity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	UP	0,929	1,077
	SM	0,93	1,075
	L	0,998	1,002

Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinearitas antar variabel independen, sehingga semua variabel independen tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji yang memiliki tujuan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan metode Durbin-Watson, dengan ketentuan nilai apabila angka D-W dibawah angka -2, maka terjadi autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara angka -2 sampai dengan angka +2, maka tidak terjadi autokorelasi, dan apabila angka D-W diatas angka +2 maka terjadi autokorelasi statistik. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,678a	0,46	0,43	0,74472	1,304

a. Predictors: (Constant), UP, SM, L

b. Dependent Variable: Profitabilitas.

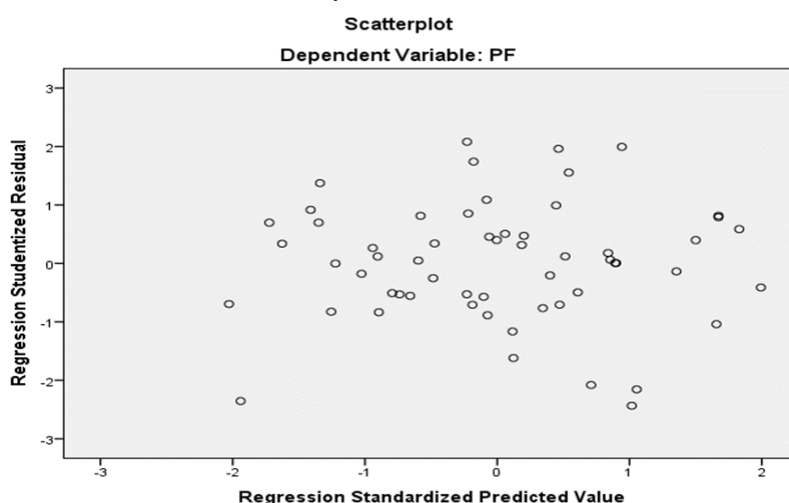
Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson yaitu 0,841, hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam persamaan regresi, dikarenakan nilai Durbin-Watson terletak diantara angka -2 sampai +2.

Hasil dari uji asumsi klasik diatas memperlihatkan bahwa model persamaan regresi linier dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik, sehingga pengambilan keputusan uji F dan uji t yang akan dilakukan dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji model regresi terhadap ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot yang berasal dari output program SPSS. Uji heteroskedastisitas memiliki ketentuan yaitu apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, namun apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik terpisah dan menyebar diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Gambar 3 diatas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu dan titik terpisah serta menyebar diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,89	1,444		-5,463
	UP	19,133	5,281	0,376	3,623
	SM	0,182	0,032	0,59	5,694
	L	0,023	0,008	0,301	3,008

Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$PF = -7,89 + 19,133 + 0,182 + 0,023 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar -7,89 ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas perusahaan makanan dan minuman sebesar -7,89, apabila masing-masing variabel ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas bernilai 0 atau tidak ada. Pada penelitian ini, konstanta menunjukkan nilai negatif, karena adanya jarak yang cukup jauh antara variabel X dengan variabel Y.

Nilai Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 19,133. Tanda positif hal ini dapat diartikan bahwa variabel UP mempunyai hubungan searah (positif) terhadap profitabilitas perbankan. Artinya apabila UP mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Nilai Koefisien Struktur Modal sebesar 0,182. Tanda positif hal ini dapat diartikan bahwa variabel Struktur Modal mempunyai hubungan searah (positif) terhadap profitabilitas perbankan. Artinya apabila Struktur Modal mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Nilai Koefisien Likuiditas 0.023. Tanda positif hal ini dapat diartikan bahwa variabel Likuiditas mempunyai hubungan searah (positif) terhadap profitabilitas perbankan. Artinya apabila Likuiditas mengalami peningkatan maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami kenaikan.

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji Kelayakan Model Uji F

Uji Kelayakan Model dengan menggunakan uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen yang digunakan dalam model penelitian terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model uji F:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,5	3	8,5	15,326	,000b
Residual	29,949	54	0,555		
Total	55,448	57			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), UP, SM, L

Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 15,326 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 dimana tingkat signifikasinya lebih kecil dari 0,05, sehingga model uji F hitung diterima. Hasil uji F hitung memperlihatkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga model dapat dikatakan layak untuk penelitian, dan terdapat minimal satu variabel independen yang berpengaruh pada variabel dependen.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan pada variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi dapat diketahui dari hasil output SPSS pada tabel model summary, dengan ketentuan nilai yang dimiliki dari R² harus lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari 1 ($0 < R^2 < 1$). Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi (R²):

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,678a	0,46	0,43	0,74472	1,304

a. Predictors: (Constant), UP, SM, L

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square atau R² pada penelitian ini sebesar 0,46 atau sama dengan 46% yang dapat diartikan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas sebesar 46%. Sedangkan sisanya 54% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan dalam model penelitian pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji. Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan. Hasil analisis uji hipotesis (Uji t) dapat diketahui dari hasil output SPSS pada tabel "Coefficients" dengan ketentuan tingkat signifikansi dari uji hipotesis atau uji statistik t yaitu 0,05 (α=5%). Apabila nilai signifikansi t > 0,05, maka hipotesis ditolak dan variabel dependen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen, sedangkan apabila nilai signifikansi t < 0,05, maka hipotesis diterima dan variabel dependen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Berikut merupakan hasil uji t:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	B	Sig.
1 (Constant)	-7,89	1,444
UP	19,133	5,281
SM	0,182	0,032
L	0,023	0,008

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), UP, SM, L

Sumber: Hasil dari BEI yang diolah SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 9 diatas, menunjukkan bahwa hasil hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan (UP) dengan nilai t sebesar 3,623 dengan hasil signifikan sebesar 0,001. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan Ukuran Perusahaan lebih kecil daripada nilai taraf ujinya (0,001 < 0,05), juga memiliki koefisien regresi positif 19,133 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, maka hipotesis (H₁) diterima.

Variabel Struktur Modal (CAR) dengan nilai t sebesar 5,694 dengan hasil signifikan sebesar 0,0. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan Struktur Modal lebih kecil daripada nilai taraf ujinya (0,0 < 0,05), juga memiliki koefisien regresi Positif 0,182. jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, maka hipotesis (H₂) diterima.

Variabel Likuiditas (LDR) dengan nilai t sebesar 3,008 dengan hasil signifikan sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan Likuiditas lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ($0,004 < 0,05$), juga memiliki koefisien regresi positif 0,023 jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, maka hipotesis (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan Ukuran perusahaan (UP) mempunyai signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$). dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh positif yang terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran Perusahaan perbankan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya suatu perusahaan perbankan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang, Semakin besar ukuran suatu bank maka semakin besar juga laba (keuntungan) yang bisa dicapai oleh suatu bank tersebut

Ukuran perusahaan yang bernilai positif Hal ini juga dikarenakan ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi dikarenakan semakin besar ukuran bank, maka semakin banyak pula SDM dan asset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kondisi finansial yang lebih stabil, dengan kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih mudah untuk menghasilkan profit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adria dan Susanto (2020) yang menunjukkan hasil analisis bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, struktur modal mempunyai signifikansi sebesar ($0,0 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Struktur modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa dengan tingginya tingkat pemenuhan kecukupan modal (CAR) suatu bank dapat menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi. CAR yang bernilai positif juga Menunjukkan kesesuaian dengan teori permodalan, bahwa modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka untuk mengembangkan usaha dan sebagai penampung kerugian. Modal yang besar juga dapat memungkinkan bank untuk menciptakan kredit yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan laba, karena dengan modal yang besar bank akan semakin berani untuk menyalurkan kredit dalam jumlah besar sehingga dapat menghasilkan aktiva produktif lain selain kredit seperti surat-surat berharga, obligasi dan penyertaan bank dalam perusahaan lain.

Rasio kecukupan modal (CAR) dapat berpengaruh baik terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Ketika perusahaan mampu untuk membayar kewajiban lancarnya maka kinerja suatu perusahaan akan berdampak positif dikarenakan tidak adanya gangguan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba atau keuntungannya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman dan Isyuardhana (2019) yang menunjukkan hasil analisis bahwa Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, likuiditas mempunyai signifikansi sebesar ($0,004 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Debt Ratio* (LDR) memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menandakan bahwa apabila LDR tinggi maka tingkat likuiditas bank tersebut akan tinggi pula dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan dicapai oleh bank tersebut.

Yang berarti perusahaan tersebut mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, salah satunya dengan menyalurkan dan mengalokasikan dana dalam bentuk pemberian pinjaman yang menghasilkan bunga yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja bank untuk memperoleh laba. Dengan optimalnya LDR perusahaan dalam kegiatan usahanya maka bank akan lebih mudah untuk memperoleh keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malik (2020) yang menunjukkan hasil analisis bahwa likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel dalam penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2017 hingga 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan adanya ketentuan kriteria sehingga menghasilkan sebanyak 123 data pengamatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan perbankan periode 2017-2019, (2) struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan perbankan periode 2017-2019, (3) likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan perbankan periode 2017-2019.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan, sebagai berikut: (1) Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek perusahaan lainnya, (2) Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode waktu yang lebih banyak. (3) Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel indikator lain untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C. dan L. Susanto. 2020. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran (Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1): 393- 400.
- Christina, V. S. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu. Simantek* 2(1): 82-91.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi.*: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Malik, A. 2020. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Loan (NPL) Sebagai Variabel Intervening Pada Subsektor Perbankan. *Journal of Chemical Information and Modeling* 6(1): 1689-1699.
- Nurdiana, D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat* 12(6): 77-88.
- Putra, A. dan I. Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen. Universitas Udayana* 4(1): 249-411.
- Rahman, R. A. dan D. Isyuardhana. 2019. Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management* 6 (1): 622-33.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan 24. Alfabeta. Bandung.
- Suhandi. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Dengan
Tantono, W. dan M. R. Candradewi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8(1): 48-71.
- TrenAsia. 2021. 10 perusahaan perbankan dengan aset terbesar di Indonesia. <https://www.trenasia.com>. 20 Oktober 2021 (15.29).